

**UPAYA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH
DESA KARANG JAYA KECAMATAN SELUPU REJANG
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**BUDIMAN
NIM 15531015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Budiman
NIM : 15531015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam Meningkatkan mutu**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Negeri (IAIN) Curup

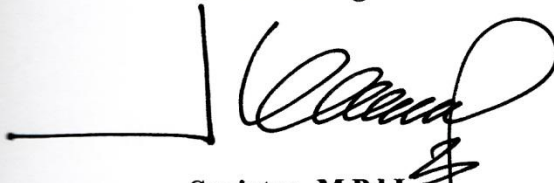
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 30 Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I



Sugiatno, M.Pd.I
NIP. 19711101 7199903 1 002

Pembimbing II



Masudi, M.Fil.I
NIP. 19790501 200901 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1020 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Budiman**
Nim : **15531015**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya
Kecamatan Selupu Rejang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 Agustus 2019**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,

Sekretaris,

Sugiatno, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Drs. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budiman
NIM : 15531015
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang
Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Juli 2019


Penulis,
Budiman

NIM. 15531015

MOTTO

- *Berangkat dengan penuh keyakinan*
- *Berjalan dengan penuh keikhlasan*
- *Istiqomah dalam menghadapi cobaan*

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “
(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Bapakku Sapuan dan Ibuku Jamima tercinta yang telah sangat banyak membantu moril maupun materil. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kalian yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta kasihnya, yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh kehidupan ini, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Amiin..
- ❖ Keluarga besarku, Nenek (Nur Aini), Kakak dan adik kandungku, Teti, Sepriyanto, Muamar, Obisar, Popi Elvia, Kakak Iparku Doni Saputra, Vety Kholizoh, Marni Andini, ponakan-ponakanku Audatul Rubiah, Atiatul Failah, Azim, Gisel Anastasya, Aura, Adnan yang selalumemberikankusemangatuntukterusmenggapaicita-cita.
- ❖ Orang Tuaku selama di Ma'had Al- Jami'ah Ustadz Yusefri dan Umi Sri Wihidayati yang terus mendukungku hingga banyak memberikan dorongan moril maupun materil, kasih sayang, motivasi dan dorongan selama menempuh pendidikan.
- ❖ Orang Tuaku juga selama tinggal di perpustakaan IAIN Curup Pak Jurianto yang selalu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan
- ❖ Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz Agusten, Ustadz Budi Birahmat, Ustadz Eki Adedo dan Yunda Rismalia, Ustadz Sugito, Umi Yesi, Bunda Rafia Arcanita, Ustadz Bukhori, Ustadz Shofwan Al-Hafidz, Ustadz Jamaludin, Ustadz Masudi, Ustadz Silhan, Ustadzah Titik Handayani, Ustadzah Ripah dan seluruh Murobbih/yah yang tak dapat penulis sebut satu persatu
- ❖ Sahabat, adik-adik dan kakakku Riken Dawud Darmansyah, Handoko, Muhammad Satrio, Toni Prihandoko, Ahmad Ulinnajah, Nur Mu'arif, Eko

Priadi, Suwardi, Sunarto, Busroni, Al Muttaqin, Sosi Yandri, Reki Iswandi, Andri Juansyah, Eka Purnama Sari, Fitri Maryani, Azizah Fitrotillah, Sarini Idha, Nova Welda, Silvi Karlina, Rosdiana

- ❖ Seluruh Mahasantriwan dan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- ❖ Teman Seperjuangan IAIN Curup angkatan 2015, terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam
- ❖ Teman-teman seperjuangan KKPM kelompok 34, M. Agus Setiawan, Maya Sari Setyowati, Yensi Fitriana, Tiara Nurdianti, Suci Rahmayani, Destia Fadilah, dan Maharani
- ❖ Teman-Teman PPL SMA I Rejang Lebong, Reni Marliza, Rohma Yunita, Rahib Muqorrobin dan Eci Puspa Bani Sumari
- ❖ Almamaterku IAIN Curup.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Skripsi ini berjudul ***Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.***

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, denganadanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Drs. Beni Azwar M.Pd.,Kons selaku Wakil Rektor I Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
2. Bapak Dr.H. Ifnaldi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas IAIN Curup
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

4. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Sugiatno, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang yang telah memberikan tenaga, fikiran dan mengizinkan penulis meneliti di pondok pesantren.
7. Seluruh civitas akademika IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal ‘Aalamiin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Curup, 29 Juli 2019
Penulis

Budiman
NIM. 15531015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPS I	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren	9
1. Pengertian Upaya.....	9
2. Pondok Pesantren	10
a. Pengertian Pondok Pesantren	10
b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	11
c. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren.....	13
d. Unsur-unsur Pondok Pesantren	14
e. Tipologi Pondok Pesantren	16
f. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	18
3. Mutu Pendidikan	24
a. Pengertian Mutu Pendidikan	24
b. Standar Mutu Pendidikan	28
4. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ...	31
a. Mengembangkan Tradisi Ilmiah	31
b. Mengaktifkan Setiap Komponen Kurikulum	33
c. Meningkatkan Profesionalitas Guru	36
d. Meningkatkan Pengelolaan	37
e. Menyediakan Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	38
5. Tinjauan Pustaka	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. TeknikPengumpulan Data	45
E. TeknikAnalisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Jannah.....	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul.....	50
2. Manajemen Pengelolaan	53
3. Program Pendidikan	53
4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa.....	55
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**UPAYA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH DESA KARANG JAYA
KECAMATAN SELUPU REJANG DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN
Budiman**

ABSTRAK: *Mutu pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan tidaklah mudah, butuh upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan tersebut. Mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang belum memadai karena karena belum semua 8 standar bisa diterapkan seperti sarana dan prasarana yang belum memadai dan jumlah tenaga pendidik masih kurang sehingga proses kegiatan pembelajaran belum berjalan maksimal.*

Penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan. Pengasuh, bendahara keuangan, ustadz wal ustadzah serta santri yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verification atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: upaya pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pertama, mengembangkan tradisi ilmiah dengan langkah memadukan pendidikan umum dan pendidikan pesantren, mengembangkan materi pembelajaran pondok pesantren dan ilmu kemasyarakatan. Kedua, mengaktifkan semua komponen kurikulum meliputi komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, komponen media dan komponen evaluasi. Ketiga, meningkatkan profesionalitas guru dengan langkah merekrutmen alumni-alumni baik dari pondok pesantren Miftahul Jannah maupun dari pondok lain yang memiliki pengetahuan agama, kemasyarakatan dan memiliki kemampuan untuk mengajar. Keempat, meningkatkan pengelolaan meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Kelima, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dengan langkah melakukan terobosan untuk memenuhi sarana dan prasarana pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan Pondok Pesantren

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Amir Daien Indrakusuma Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.² Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Dilihat dari tujuan pendidikan dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Pustaka Pelajar, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 3

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 25

bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang amat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan setiap warga negaranya untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.

Berangkat dari sejarah bangsa yang panjang ini bila membahas tentang lembaga pendidikan Islam yang terdapat banyak variasi dan bentuknya di tengah masyarakat. Secara umum lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu keluarga (Informal), sekolah (Formal) dan masyarakat (Non Formal).⁴

Diantara lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia dalam bentuk formal ada juga namanya pondok pesantren, yang memegang peranan sangat strategis dalam setiap masyarakat dan kebudayaan. Suatu keniscayaan bahwa pondok pesantren menjadi andalan dalam masyarakat modern, karena lembaga-lembaga tersebut merupakan pusat pengendali masa depan suatu masyarakat dan bangsa. Lembaga-lembaga pendidikan menjadi arena saling memengaruhi dari

³ Undang-undang R.I No.9, *Tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama-1, 2009), hal. 131

⁴ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 2

kelompok-kelompok masyarakat untuk kepentingan kelompoknyadan juga untuk eksistensi diri di era modern saat ini.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan bangsa dan juga telah memberikan andilnya yang besar dalam pembinaan dan kehidupan umat Islam di Indonesia. Dunia pesantren selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat di Indonesia. Hal itu tentu beralasan karena pesantren telah berhasil melahirkan banyak pemimpin-pemimpin negeri ini, baik pemimpin yang duduk dalam pemerintahan bukan besar maupun kecil yang dilahirkan oleh pondok pesantren.

Sejarah memang menunjukkan bahwa pesantren juga banyak melahirkan pemimpin masyarakat, di samping mencetak kyai. Menurut E. Shobirin Nadj, yang dikutip oleh Dayun Riyadi menyatakan bahwa ada pesantren besar yang harum namanya karena dulu banyak melahirkan kyai dan ada pula pesantren yang terkenal namanya selalu dikaitkan dengan beberapa alumninya yang menjadi pemimpin masyarakat.⁵

Sebagai negara yang tengah berkembang, pesantren itu sendiri harus merumuskan kembali tujuan dari pesantren agar pesantren mampu merespon dan mengimbangi perkembangan zaman tersebut, Sehingga pesantren dianggap siap untuk lebih dan mewarnai kehidupan modern. Ada tujuan dari berdirinya

⁵ Dayun Riadi, *Buku Daras Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013), hal. 81

pondok pesantren bertujuan untuk membina individu-individu Muslim agar memiliki ciri-ciri kepribadian Islami, yang tampil dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindaknya.⁶

Untuk mencapai tujuan berdirinya pondok pesantren itu diantaranya supaya terjadi kualitas mutu pendidikan yang sangat tinggi, untuk mencapai hal tersebut maka ada unsur-unsur pondok pesantren seperti adanya pondok, masjid, kiai, santri, dan kitab-kitab klasik. Dengan adanya unsur-unsur ini maka tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat terwujud, namun tidak semuanya lembaga pendidikan yang namanya pondok itu menunjukkan kepada kualitas pendidikan yang tinggi.

Persoalan-persoalan yang dihadapi pendidikan pesantren saat ini, bukan hanya berkaitan dengan ketidaksinambungan kepemimpinan kyia dan kelemahan kurikulum semata, tetapi lebih dari itu menyangkut tujuan pesantren. Menurut Nurcholis Madjid yang dikutip oleh Dayun Riyadi menyatakan bahwa Sesungguhnya dia ingin melihat pesantren masa depan di Indonesia, dapat mengikuti jejak pesantren Modern di Amerika milik orang-orang Nasrani dan Yahudi.⁷

Pesantren-pesantren di Indonesia, disebabkan faktor-faktor historinya, tampaknya mulai dipertanyakan oleh sebagian masyarakat. Mayoritas pesantren masa kini terkesan jauh dari realitas sosial, ditambah lagi dengan problem

⁶Rizal, Ahmad Syamsu. "*Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern.*" Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim 9, no. 2 (2011): 95-112.

⁷*Ibid.*, hal. 82

keilmuan di pesantren, yaitu adanya kesenjangan, antara ilmu yang didapat di pesantren dengan kenyataan di dunia modern. Sehingga terkadang lulusan pesantren kalah bersaing, atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalitas di dunia kerja. Kurangnya kemampuan pesantren dalam merespon dan mengimbangi perkembangan zaman tersebut, membuat produk-produk pesantren dianggap kurang siap untuk lebih dan mewarnai kehidupan modern.

Demikian juga hal ini terjadi di pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang. Menurut hasil observasi sementara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2018, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di pondok ini menunjukkan kepada arah kualitas yang belum tinggi, meski pondok pesantren ini sudah berdiri sejak 1988.⁸ Serta unsur-unsur yang terkait didalamnya, untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri diantaranya ada pondok, masjid, kiai, santri dan kitab-kitab klasik, tetapi menunjukkan pendidikan yang masih kurang baik.

Hal ini ditunjukkan bahwa ketika kualitas pendidikan itu meningkat lembaga tersebut banyak peminatnya, di samping itu nilai-nilai yang dicapai dalam proses pendidikan menunjukkan kepada kualitas yang belum tinggi. Pondok pesantren Miftahul Jannah belum bisa menunjukkan yang kualitas serta belum bisa bersaing dengan pendidikan sekolah-sekolah Negeri. Selain itu, para

⁸Megawati, Skripsi: "*Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*" (Curup: STAIN Curup, 2012), hal. 50

pendidikannya juga masih sedikit sehingga pembelajarannya kurang maksimal. Dilihat dari segi sarana dan prasarananya masih terbatas dan belum memadai dan pengolahannya pun juga belum maksimal.

Berangkat dari adanya realita-realita di atas dan masih banyak lagi adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren berusaha meningkatkan mutu atau kualitas pendidikannya. Permasalahan ini kemudian penulis jadikan sebuah karya ilmiah dengan judul *“Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka penulis membatasi kajian penelitian tertuju pada kondisi kualitas mutu dan upaya madrasah diniyah pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka yang menjadi masalah pokok adalah. Bagaimana upaya pondok Pesantren Miftahul Jannah

Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Masalah pokok tersebut diuraikan pada sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Kualitas Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang?
2. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan lebih dahulu agar kegiatan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas mutu pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang
2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Islam terutama mengenai pengelolaan atau manajemen pesantren. Disamping itu, penelitian ini diharapkan juga menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan bagi para peneliti

Untuk menambah wawasan, pola pikir dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam masyarakat

3. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut kepada Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

4. Bagi para pembaca

Sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup berarti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KKBI) sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Indah Devi Novitasari juga menyatakan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁰ Kemudian ada juga pengertian upaya menurut Poerwadarmintan yang dikutip oleh Hanik menyatakan bahwa upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya adalah suatu usaha, kegiatan, akal atau ikhtiar yang dilakukan

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

¹⁰ Indah Devi Novitasari, Skripsi: "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*" (Surakarta: UMS, 2014), hal. 2

¹¹ Hanik Widiyastuti, Tesis: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah (Studi Kasus Di Sd Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)*" (Surakarta: IAIN, 2016), hal. 11

oleh seseorang atau badan untuk memecahkan persoalan dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok juga dapat di artikan dengan asrama. Dengan demikian pondok dapat di artikan sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai.¹²

Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan.¹³ Dalam pengertian yang umum digunakan, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang di dalamnya terdapat: pondokan atau tempat tinggal; kiai, santri, masjid dan kitab kuning.¹⁴

Di Indonesia pondok pesantren dikenal juga dengan istilah “*kuttab*” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya

¹² Sri Rahmaningsih dan Dayun Riadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2013), hal. 199

¹³ Herman, Herman. "Sejarah Pesantren di Indonesia." *Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 145-158.

¹⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 312

terdapat seorang kiai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pesantren adalah Pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kiai yang mendidik dan mengajarkan para santrinya Ilmu-ilmu agama dimana para santrinya tinggal di pondok (asrama).

b. Sejarah Berdirinya Pesantren

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia, yaitu:

Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat yang disebut Kiai itu mewajibkan pengikutnya untuk melaksanakan suluk, selama empat puluh hari dalam satu tahun

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), hal. 234-

dengan cara tinggal bersama, sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah dibawah bimbingan Kiai. Untuk keperluan suluk ini para Kiai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat-tempat khusus yang terdapat di kiri kanan masjid. Disamping mengajarkan amalan-amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan Agama dalam berbagai cabang Ilmu Pengetahuan Agama Islam. Aktifitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi pesantren.

Pendapat yang kedua, pesantren yang dikenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilan alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Kesimpulan ini berdasarkan fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah sudah ada di negeri ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan Agama hindu dan tempat membina kader. Anggapan lain mempercayai bahwa pesantren bukan berasal dari tradisi Islam alasannya adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan dengan pesantren banyak

ditemukan dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti India, Myanmar dan Thailand.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa mengenai berdirinya pesantren ada 2 pendapat yakni bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilan alihan dan sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara.

c. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Djamaluddin dkk menyatakan bahwa didirikannya pesantren pada dasarnya terbagi pada dua tujuan yaitu:¹⁷

1). Tujuan khusus

¹⁶ Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 7

¹⁷ Djamaluddin dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 106

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam Ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2). Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan Ilmu Agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui Ilmu dan Amalnya.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pesantren maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari berdirinya suatu pesantren untuk menciptakan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu.

d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Menurut Enung K Rukiati, Sebuah pondok pesantren memiliki lima elemen dasar yang terdiri dari: pondok, masjid, santri, pengajaran

kitab-kitab Islam klasik dan kiai, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:¹⁸

1. Pondok

merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Dalam perkembangan berikutnya, pondok lebih menonjol setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

2. Masjid

Sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.

3. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu;

- a). *Santri mukim* ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.

¹⁸ Enung K Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hal. 104-105

b). *Santri kalong* yaitu santri-santri yang berasal dari pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

4. Kiai

Merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangannya, kadang-kadang sebutan kiai juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam, dan tokoh masyarakat, walaupun tidak memiliki atau memimpin serta memberikan pelajaran di pesantren. Umumnya, tokoh-tokoh tersebut adalah alumni dari pondok pesantren.

5. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam Ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.

Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab tentang berbagai macam ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

e. Tipologi Pondok Pesantren

Sejak awal pertumbuhannya, pondok pesantren memiliki bentuk yang beragam sehingga tidak ada suatu standarisasi khusus yang berlaku bagi pondok pesantren. Menurut Khosinyang melihat pondok pesantren berdasarkan keterbukaanya terhadap perubahan-perubahan sosial, mengelompokkannya dalam empat kategori, yaitu:

- 1). Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab Klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum
- 2). Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan Ilmu umum dan Ilmu agama serta juga memberikan pendidikan kete rampilan.
- 3). Pesantren Kilat yaitu pesantren yang bentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah.
- 4). Pesantren terintegrasi yaitu lebih menekankan pada pendidikan vocational atau kejuruan sebagaimana latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi.¹⁹

Sementara menurut Mas'ud dkk memandang dari perspektif tingkat kemajuan dan kemoderenan, kemudian membagi pondok pesantren ke dalam dua tipe yaitu:

Pertama, Pesantren tradisional yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mengalami Ilmu -ilmu agama (tafaqquh fiddin) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini

¹⁹ Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: diva Pustaka, 2006), hal. 101

seungguhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model ini masih, banyak kita jumpai hingga sekarang seperti pesantren di daerah serang kabupaten Rembang Jawa Tengah dan lain-lain.

Kedua, Pesantren modern yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.²⁰

Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalam baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjang bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum. Contohnya adalah Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur.

Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama dipesantren model ini diberikan diluar jam-

²⁰ Mas'ud, dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*,(Jakarta: Putra Kencana, 2002), hal. 149-150

jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.

Dapat penulis simpulkan bahwa seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Maka dari itu dibagi menjadi beberapa pesantren sesuai dengan kebijakan pengolahan pesantren.

f. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan di pondok pesantren sangat erat hubungannya dengan tipologi maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pondok pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan sistem pendidikan yang bersifat tradisional, namun ada juga pondok pesantren yang melakukan inovasi dalam mengembangkan sistem pendidikannya menjadi sebuah sistem pendidikan yang lebih modern.

1. Sistem Pendidikan Tradisional

Sistem pesantren tradisional yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 M dengan menggunakan

bahasa Arab.²¹ Sementara Pola pengajarannya secara garis besar menurut Hasbullah dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Di mana di antara masing-masing sistem mempunyai ciri khas tersendiri yaitu: sorogan, bandungan dan weton.²²

a. Sorogan

Kata sorogan sebenarnya berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.²³

Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu per satu, secara bergantian. Pelaksanaanya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu.

Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa seorang kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada

²¹Ismail, Muchammad. *Pesantren dan perubahan sosial*. Jurnal Sosiologi Islam, 2011, 1.1

²²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 50-52

²³Fahmy, Aldy Mirza. *Pengaruh metode sorogan dan bandongan terhadap keberhasilan pembelajaran* (studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur). 2014.

tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mengalami isi kitab.

b. Bandongan

Metode Bandongan yaitu belajar mengaji yang bersifat kolektif yaitu satu guru dengan murid lebih dari satu/jumlahnya banyak.²⁴ Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.

Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukalaf. Kiai tidak memperdulikan apa yang dikerjakan santri dalam pengajian, yang penting ikut mengaji.

c. Weton

Asal mula perkataan Weton berasal dari bahasa jawa "Weton" artinya adalah waktu, disebut weton karena pelajarannya diberikan pada waktu tertentu, misalnya waktu setelah shalat

²⁴Sarbani, Dimas Ahmad, and M. Pd I. Alfatih. "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Fatih* 4, no. 01 (2015).

shubuh atau sehabis dhuhur.²⁵ Apa yang dibaca kiai tidak bisa dipastikan, terkadang dengan kitab yang biasanya atau dipastikan dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru hanya memetik di sana sini saja, peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab.

Cara penyampaian kiai kepada peserta pengajian bermacam-macam, ada yang diberi makna tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.

2. Sistem Pendidikan Modern

Sistem pendidikan modern Pondok pesantren yaitu sistem yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU, SMK) atau nama lainnya tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu seperti catur wulan, semester, tahun/kelas dan seterusnya.²⁶ Sementara Pola pengajarannya secara garis besar adalah sebagai berikut: metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi,

²⁵ Jamal, Nur. "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015): 64-100.

²⁶ Styaningsih, Rini. "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).

metode karyawisata.²⁷ Dengan demikian untuk lebih lanjut dan memahamin pola pengajarannya maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyampaian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.²⁸ Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana dapat mengerti dan dapat mengungkap apa yang telah diceramahkan.²⁹

Jadi metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara

²⁷ Jamal, Nur, *Transformasi pendidikan....*, hal. 173

²⁸ Widayati, Ani. "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, no. 1 (2004).

²⁹ PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "*Pendidikan Agama Islam.*" (1998)

lisan oleh guru di muka kelas.³⁰ Dalam metode caramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid megutip ikrisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian perubahan tingkah laku pada siswa.³¹ Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat difahami Metode diskusi berfungsi untuk merangsang santri berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara

³⁰ Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 34

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodelogi Pendidika Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 145

³² Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1981), hal. 229

saja, tetapi memerlukan wawasan/ Ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

d. Metode Karya Wisata

Metode Karya Wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.³³ Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan.

Metode karya wisata sebuah alternatif yang di peruntukkan bagi siswa/ santri agar mendapatkan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya secara langsung di dalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukan sebagai selingan *out door study* sebab para siswa dapat diajak langsung ke alam sebenarnya.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “artinya baik”³⁴, dalam bahasa Inggris

³³ Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran...*, hal. 53

³⁴ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesai-Arab Arab-Indonesia Al Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hal. 19

“*quality*” artinya mutu, kualitas”³⁵. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”³⁶. Mutu adalah “*Bermutu*” digunakan dalam arti “bermutu baik” misalnya sekolah bermutu, atau pelayanan bermutu, dan lain-lain.³⁷ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Secara umum, makna yang terkandung dalam ungkapan mutu, bukanlah hal yang baru bagi mereka yang terlibat dalam pemikiran dan pelayanan manajemen sistem umum atau secara khusus sistem pendidikan. Mutu merupakan kata kunci suksesnya bersaing dalam kinerja berusaha, termasuk dalam bidang pendidikan.

Para ahli membuat pengertian dan definisi mutu beraneka ragam, namun definisi dari beberapa para ahli tersebut memiliki pengertian yang hampir sama dengan pengertian yang lain. Walaupun para ahli tidak sependapat dengan pengertian mutu dalam arti yang sama sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Tjiptono yang dikutip oleh Suryadi, mutu adalah suatu produk adalah paduan sifat-sifat produk yang menyamai atau melebihi

³⁵ Jhon M. Echol and Hassan Shadily, *An Indonesian-English Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hal. 382

³⁶ Tim Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013), hal. 831

³⁷ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hal. 21

kebutuhan dan harapan konsumennya, baik yang tersirat maupun yang tersurat.³⁸ Sedangkan menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Sofan Amri menyatakan bahwa mutu adalah tingkat keunggulan.³⁹

Kemudian ada juga pengertian mutu menurut Crosby yang dikutip oleh Abdul Hadi dan Nurhayati menyatakan bahwa mutu ialah *conformanceto requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.⁴⁰

Berdasarkan definisi mutu diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang berkenaan dengan mutu kecil maupun mutu besar, tersirat maupun yang tersurat gunanya untuk menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja *rabba*.⁴¹ Menurut istilah pendidikan adalah latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka

³⁸ Suryadi, *Manajemen Mutu...*, hal. 23-24

³⁹ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Presatasi Pustakaraya, 2013), hal. 17

⁴⁰ Addul Hadis dan Nurhayati.B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 85

⁴¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2009), hal. 14

pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.⁴²

Dari sisi yang lain menurut Soegarda Poerwakawatja yang dikutip oleh Jalaluddin dan Abdullah Idi menyatakan bahwa Pendidikan dalam arti yang luas sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman kecakapan dan keterampilanya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidup, baik jasmani maupun rohani.⁴³

Selain itu, Zakiah daradjat mengungkapkan bahwa pendidikan adalah ajaran yang berisi tentang sikap dan tingkah laku di masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁴⁴

Kemudian ada juga pendidikan menurut Marimba yang dikutip Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁵ Jadi pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat sosial atau sekolah untuk

⁴² Arifin, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 7

⁴³ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 8

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 27

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), hal. 24

menghasilkan manusia berbudaya tinggi, menumbuhkan personalitas (keperibadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan uraian-uraian diatas tentang definisi mutu dan definisi pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

b. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan menurut Burton yang dikemukakan oleh Rambat Nur Sasongko menyatakan bahwa standar nasional pendidikan berfungsi menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan nasional. Baik buruknya mutu pendidikan amat tergantung dari standar minimal yang diterapkan.⁴⁶

SNP mencakup delapan standar yang terdiri atas: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar

⁴⁶ Rambat Nur Sasongko, *Efektivitas Implementasi Standar Nasional Pendidikan di Sekolah*, (Bengkulu: UNIB PRESS, 2018), hal. 10

Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, (8) Standar Penilaian pendidikan. Rincian dari delapan standar tersebut terdapat PP No. 19 Tahun 2005.⁴⁷ Dengan demikian untuk lebih lanjut dan memahami beberapa standar pendidikan nasional maka akan diuraikan sebagai berikut:⁴⁸

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah mengatur tentang kriteria mengenai kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk semua mata pelajaran pada satuan pendidikan.

2. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

3. Standar Proses

Standar proses mencakup ketentuan tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara

⁴⁷ Pustaka Pelajar, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 196

⁴⁸ Rambat Nur Sasongko, *Efektivitas Implementasi...*, hal. 11-13

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

4. Standar Tenaga Pendidik

Standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pengaturan tentang kriteria minimal tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana mengatur tentang kriteria minimal dalam sarana dan prasarana pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan meliputi kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat

satuan pendidikan, kabupaten, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan meliputi kriteria tentang biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.

8. Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan meliputi pengaturan tentang penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pada jenjang pendidik tinggi terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat difahami bahwa standar mutu pendidikan berfungsi untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan nasional. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan baik atau buruknya tergantung dari standar minimal yang diterapkan.

4. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Secara umum kondisi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia masih ditandai berbagai kelemahan salah satunya seperti Kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen dan dana. Selain itu, Lembaga Pendidikan Islam belum mampu mewujudkan masyarakat madani dan saat ini *out put* yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Islam tidak sesuai dengan keinginan masyarakat yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara lembaga Pendidikan Islam dengan masyarakat.⁴⁹

Inilah bentuk lain dari tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan Islam. Hal ini harus diantisipasi sejak dini supaya Lembaga Pendidikan Islam tetap eksis di tengah-tengah persaingan seperti sekarang ini. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi tantangan tersebut menurut Akmal Hawi adalah:⁵⁰

a. Mengembangkan Tradisi Ilmiah di Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Agama Islam (semisal pesantren) harus berupaya memadukan keunggulan sistem pesantren dengan sistem sekolah umum. Sebenarnya tidak semua tradisi yang ada di pesantren cocok untuk diterapkan di masa sekarang, dan tidak semua tradisi di pesantren ketinggalan zaman.

⁴⁹ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 178-180

⁵⁰ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal. 15

Di masa sekarang ini, perlu diketahui bahwasahnya masih sangat banyak nilai dari tradisi pesantren yang masih cocok untuk diterapkan dan dikembangkan serta dipadukan dengan sistem pendidikan pada sekolah umum. Tradisi untuk mendalami ajaran agama dengan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh, ketaatan dalam menjalankan ibadah, akhlak yang mulia, kemandirian, kesabaran, kesederhanaan, adalah nilai pendidikan yang jelas dijumpai di pesantren dan sulit dijumpai di sekolah umum.

Lembaga pendidikan sekolah umum telah banyak memberikan pengetahuan berupa sains, ketrampilan, kemampuan berpikir logis, rasional, kreatif, dinamis, dan bebas. Lembaga Pendidikan Islam (pesantren) seharusnya dapat tampil ke depan membuat peluang dengan memadukan keunggulan dalam bidang akhlak dan moral serta ketaatan menjalankan ibadah yang ada pada sistem pendidikan di pesantren dengan keunggulan, keterampilan, kreatifitas, dan sebagainya yang ada pada sekolah umum.

Dengan demikian maka lulusan Lembaga Pendidikan Islam tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum secara seimbang. Kemampuan dalam bidang bahasa Arab, Inggris, dan lain-lain, penguasaan dalam bidang komputer dan berbagai peralatan teknologi lainnya, kemampuan dalam bidang penelitian, serta pola-pola pikir inovatif yang memberikan rasa percaya diri kepada para lulusannya.

b. Mengaktifkan Setiap Komponen Kurikulum Supaya Berfungsi Lebih Maksimal

Menurut Abdurrahmansyah dan Muhammad Fauzi yang dikutip oleh Akmal Hawi, Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, maka komponen kurikulum yang ada perlu diaktifkan secara maksimal sehingga dapat menjadi sarana yang dapat menjamin keberhasilan proses pendidikan. Adapun komponen strategis, komponen media dan komponen evaluasi.⁵¹

1). Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Sebab tujuan merupakan komponen sentral bagi komponen-komponen lainnya. Tanpa tujuan yang jelas, maka *out put* yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan. Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada

2). Komponen Materi

Komponen materi adalah isi dan struktur program yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi yang dimaksud biasanya berupa bidang-bidang studi dan materinya diuraikan dalam bentuk topik atau bahasan, misalnya: IPA, IPS, Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan sebagainya.

⁵¹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta...*, hal. 17

Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, ketaatan, kejujuran, etos ilmiah, kerja keras dan belajar, maka materi yang perlu di dalam kurikulum Islam sekurang-kurangnya adalah materi-materi pelajaran yang bersumber dari sumber pokok ajaran Islam yang mengandung motivasi untuk mengembangkan daya pikir dan daya zikir anak didik dalam proses belajar mengajar di Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam. Metode mengiteprestasikan dalil-dalil *qathi'* dan *zhannidari* kandungan al-Qur'n perlu dipertajam pada pengembangan kreatifitas dan cara berfikir sistematis dan logika serta universal dan radikal (mendasar) yang mengacu kepada konteks tuntutan hidup modern masyarakat.

3). Komponen Strategis

Strategis pelaksanaan kurikulum terdeskripsi dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian dan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan serta cara melaksanakan pengajaran terhadap kegiatan secara mikro. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup baik cara dalam menyajikan setiap bidang studi termasuk metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan strateginya. Strategi menunjukkan pada suatu pendekatan, metode dan peralatan mengajar yang digunakan dalam

proses pembelajaran. Strategi harus harus dipahami dan dikuasai oleh guru, dan dalam pengaplikasiannya harus tepat dan akurat. Sebab dengan menggunakan strategi yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

4). Komponen Media

Media merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang memudahkan dalam menyampaikan materi kurikulum agar mudah dimengerti dan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh seorang guru agar apa yang disampaikan kepada peserta didiknya dapat dimengerti dan diserap serta diterapkan oleh mereka. Ketetapan memilih media yang digunakan dapat merangsang siswa untuk belajar dan akan membantu kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran.

5). Komponen Evaluasi

Konsep utama dalam evaluasi ialah bahwa evaluasi haruslah *terus menerus* dan *menyeluruh*. Terus menerus diterapkan dalam bentuk menyelenggarakan gerakan tes harian (posstest), tes bulanan (formatif) dan tes akhir program (tes sumatif). *Menyeluruh* diterapkan dengan menyelenggarakan pengetesan yang ditujukan kepada seluruh binaan (kognitif, afektif, dan

psikomotorik). Psikomotorik itu mencakup aspek keterampilan melakukan dan melakukannya dalam kehidupan (pengalaman).⁵² Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil proses pembelajaran telah dicapai. Dan biasanya evaluasi ini berbentuk tes formatif dan tes sumatif.

Tujuan utama evaluasi formatif ini sesungguhnya lebih besar ditujukan untuk menilai proses pengajaran. Sedangkan evaluasi sumatif ditujukan sebagai hasil belajar dalam limit waktu yang cukup lama, satu semester atau satu Tahun. Dan evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai kemajuan belajar siswa seperti kenaikan kelas, dan lain-lain. Oleh karena itulah hendaknya evaluasi dilakukan dalam bentuk yang lebih objektif sehingga benar-benar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, karena kebanyakan evaluasi dilakukan dengan cara yang tidak objektif dan tidak mendidik, misalnya membocorkan soal-soal ujian, membiarkan anak-anak mencontek, dan lain-lain.

c. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Sehubungan dengan peningkatan profesionalitasnya, guru memang dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi

⁵² Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 94

wewenangnya maupun keterampilan guru. Tanpa belajar lagi kemungkinan resiko yang terjadi ialah tidak tepatnya materi pelajaran yang diajarkan dan metodologi mengajar yang digunakan.⁵³

Seorang guru yang profesional menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Akmal Hawi paling tidak menguasai tiga hal, yaitu:

1. Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan ditunjukkannya pada murid, semuanya itu hanya dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik melakukan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Sehingga ilmu pengetahuan yang diajarkan guru kepada peserta didik akan tetap *up to date*, aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki secara efisien dan efektif. Untuk itu guru harus mempelajari ilmu keguruan dan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan didaktiki dan metodik serta metodologi pembelajaran
3. Memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang didapat dan agar para guru dapat dijadikan sebagai panutan.⁵⁴

⁵³ Arsil dan Mari Botifar, *Manajemen Pendidikan*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2013), hal. 197

⁵⁴ Akmal Hawi, *Kapita Selekta...*, hal. 20

d. Meningkatkan Pengelolaan

Sebagaimana yang tercantum pada daftar kelemahan yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Islam yaitu lemah di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen, dan dana, maka Lembaga Pendidikan Islam perlu memiliki kekuatan secara seimbang, yaitu kekuatan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), mulai dari tenaga pendidik yang unggul, pengelolaannya yang handal. Kemudian kekuatan dalam bidang manajemen yang didukung oleh peralatan teknologi canggih dapat mendukung efisiensinya kerja.

Selanjutnya dalam bidang dana yang bersumber dari kekuatan lembaga itu sendiri. Misalnya, dana yang masuk dari sumbangan para siswa dapat dikelola menjadi modal kerja produksi sehingga lembaga tersebut memiliki sumber dana yang tetap. Jika kekuatan ini dapat dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Islam, maka masa depan dunia pendidikan akan berada di tangan ummat Islam.

e. Menyediakan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang memadai merupakan salah satu prasyarat penting bagi terselenggaranya pendidikan yang baik.⁵⁵ Dari segi sarana dan prasarana perlu diciptakan dan disediakan berbagai peralatan yang diperlukan untuk pengamalan ajaran agama, seperti

⁵⁵ Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan Dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, (Jakarta: Pena CitaSatria, 2008), hal. 130

tempat ibadah lengkap dengan peralatannya, bimbingan sholat berjamaah, menciptakan lingkungan agamais, pembudayaan tradisi ke Islaman, perayaan hari-hari besar Islam, apresiasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam prakteknya yang aktual dan sebagainya. Dengan demikian, pada saat peserta didik berada dalam lingkungan sekolah akan merasakan suasana Islami.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa jika semua yang dilakukan dalam upaya menghadapi tantangan Lembaga Pendidikan Islam dapat terwujud dan berhasil, maka dapat dipastikan masa depan akan dikuasai oleh umat Islam. Oleh karena itu madrasah atau pondok pesantren harus mampu meningkatkan kualitasnya menjadi unggul, baik dalam bidang tatanan moral maupun dalam bidang keilmuan.

5. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Dari beberapa judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi masalah yaitu mengenai upaya Pondok pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan namun objek dan sarannya berbeda.

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini yakni:

Pertama, Skripsi saudara Joni Antoni Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2011 tentang Persepsi Masyarakat Kampung Delima Tentang Kualitas Pendidikan Di Pondok pesantren Muhammadiyah Curup. Tujuannya untuk mengetahui penyelenggaran pendidikan dan persepsi masyarakat Kampung Delima tentang kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

Adapun hasil penelitian ini, Pendidikan di Pondok Pesantren telah diupayakan semaksimal mungkin baik pendidikan formal maupun pendidikan kepondokan demi terbentuknya santri-santri yang cerdas dalam berfikir, bertindak, berakhlakul karimah, disiplin dalam beribadah dan penguasaan ilmu-ilmu agama. Sedangkan persepsi dari masyarakat kualitas pendidikan di Pondok Pesantren sudah cukup baik dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti sarana dan prasaran yang memadai sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, dari segi disiplin dalam belajar sudah cukup baik namun harus ditingkatkan lagi demi terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi pendidik maupun siswa.

Kedua, Tesis saudari Farida Galela Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2012. Tentang Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak. Tujuannya untuk mengetahui Gambaran pelaksanaan pendidikan pola asrama di PP Hidayatullah kabupaten Fakfak dan Penerapan Fungsi-fungsi manajemen. Adapun hasil penelitian ini adalah, langkah-langkah kepala madrasah Diniyah Ma'hadul 'Ilmi wal 'Amal Moyoketen Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, kepala madrasah terus berupaya untuk mejadi leadership bagi guru, karyawan dan peserta didik.

Ketiga, Skripsi Saudara Aziz Safarwaddi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016 tentang Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Tujuannya untuk megetahui Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini, bahwasahnya Implementasi strategi diwujudkan dalam empat program unggulan yaitu program akhlakul karimah, program tahfidzul quran, program pengembangan bahasa asing dan pendalaman kitab kuning.

Sedangkan Skripsi yang peneliti teliti berjudul Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tujuannya untuk mengetahui

kondisi kualitas mutu pendidikan dan upaya-upaya yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Jannah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berbedah dengan peneliti sebelum-sebelumnya, maka penelitian ini penting untuk dilanjutkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dalam hal ini dilakukan di desa Karang jaya Kecamatan Selupu Rejang. Metode dalam penelitian dipakai dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁵⁶

Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat difahami bahwa Penelitian kualitatif adalah Jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan angka dalam metode mengolah dan menginterprestasikan data tetapi penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati nantinya dan akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan).

⁵⁶Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26

⁵⁷ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 3

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki variabel-variabel yang diteliti.⁵⁸ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek adalah “sebagian objek yang akan diteliti”. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Pondok pesantren Miftahul jannah, kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti mengambil lokasi di pesantren ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas yang ada pada pondok ini. Pondok pesantren Miftahul Jannah merupakan pesantren yang terletak di Desa Karang Jaya dan menjadi pendidikan Islam satu-satunya dalam mengembangkan Ilmu-ilmu agama.

Karena penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang upaya pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka subjek penelitian ini adalah semua unsur yang ada di pondok pesantren Miftahul Jannah. Oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar dapat mengetahui tanggapan dari semua unsur pondok pesantren miftahul jannah seperti: Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren, Bendahara pondok terlibat sebagai pengelola keuangan , Ustad Wal

⁵⁸Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 34

Ustadzah terlibat dalam proses pembelajaran, dan santri sebagai obyek dan subyek pembelajaran.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu objek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan upaya pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan (Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang).

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data yang akan dipelajari dilakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.⁵⁹ Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer ini berupa kondisi kualitas mutu pendidikan dan upaya-upaya pondok Pesantren Mifahul Jannah Desa Katang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁵⁹ Ridwan, *Pengukuran Variabel-variabel Peneliti* (Bandung: Alfabet, 2002), hal. 24

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. Data sekunder ini berupa arsip-arsip atau dokumentasi penting digunakan sebagai penunjang dan penguat hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik-teknik berupa metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, adapun penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi ini adalah unsur semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰ Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung sebagai awal penemuan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang gambaran kondisi kualitas mutu pendidikan dan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 310

upaya-upaya pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban atau metode interview merupakan suatu dialog pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶¹

Sedangkan menurut Sugiono wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶²

Metode ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi secara langsung dengan subjek. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran kondisi kualitas mutu pendidikan dan upaya-upaya pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 207

⁶² Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 194-197

3. Dokumen yang terkait

Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen. Dokumen dapat berbentuk sebuah tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang objektif mengenai kondisi objek penelitian, seperti sejarah sekolah, jumlah pegawai, sarana prasarana, jumlah siswa dan kelas dan lain-lain.

Selain itu juga berhubungan dengan upaya pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman meliputi aspek: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian

Data) dan *Conclusion Drawing/Verificatiaon* (Penarikan Kesimpulan). Untuk lebih lanjut dan memahami teknik analisis maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁶³ Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.⁶⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dengan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

⁶³*Ibid.*, hal 338

⁶⁴*Ibid.*, hal. 341

text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Jadi setelah data-data itu dikumpulkan kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/ Verificatiaon* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi dalam penelitian ini data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mangambil kesimpulan

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 249

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Jannah

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Jannah

Pondok pesantren Miftahul Jannah dulunya adalah pondok pesantren Nurul Kamal yang berawal dari gagasan dan permintaan bapak Abdul Mu'in kepada bapak Waras Santoso (Bupati Rejang Lebong) ketika acara peresmian masjid Miftahul Jannah di Desa Karang Jaya pada tahun 1988.

Satu bulan setelah peresmian itu, gagasan dan permintaan pendiri pondok pesantren tersebut di kabulkan oleh Bupati Rejang Lebong dengan mencari lokasi sekitar masjid dengan cara membeli atau ganti rugi atas tanah milik warga sekitar 2 hektar. Akhirnya pada tahun 1989, pembangunan pondok pesantren selesai dan diresmikan oleh pangdam II Seriwijaya yaitu Tri Sutresno, serah terima kepada bapak Abdul Mu'in.⁶⁶

Untuk legalitas pondok pesantren maka dibentuklah yayasan "Nurul Kamal" selanjutnya disusun badan pendiri dan pengurus yang terdiri dari para pejabat Pemda dan Departemen terkait serta beberapa tokoh masyarakat. Kemudian susunan kepengurusan diserahkan kepada pihak yang membuat akta notaries.

Sebagai langkah awal selain program pondok pesantren, pihak yayasan dengan nama Nurul Kamal mendirikan :

⁶⁶ Dokumentasi profil pondok pesantren Miftahul Jannah tahun 2018-2019

- a. Taman kanak-kanak Nurul Kamal
- b. Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Kamal
- c. Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal
- d. Madrasah Aliyah Nurul Kamal.

Program-program pendidikan tersebut mendapat sambutan masyarakat Rejang Lebong, sehingga santri, santriwati pondok pesantren yayasan Nurul Kamal cukup banyak. Masa keemasan pondok pesantren Nurul Kamal ternyata tidak lama, hal ini diawali setelah bapak Waras Santoso (selaku Pendiri pondok pesantren) sehabis masa jabatannya sebagai bupati Rejang Lebong. Sedangkan badan pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya dan kewajiban untuk mengembangkan pesantren, bahkan pondok pesantren menjadi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Kondisi ini dibuktikan dengan :

- 1) Sering bergantinya kiyai dan pengasuh pondok pesantren
- 2) Semakin berkurangnya santri (karena hilangnya kepercayaan masyarakat)
- 3) Fasilitas yang tidak terawat dan tidak berkembang
- 4) Berhentinya oprasi madrasah Aliyah Nurul Kamal pada tahun 1991/1992

Kondisi tersebut mengesankan bahwa pondok pesantren tidak ada tuannya bahkan kepengurusan Yayasan senantiasa berganti-ganti tapi tidak ada tahunnya dan tidak ada perubahan kinerja Yayasan Nurul Kamal seperti pepatah "*Mati Segan Hidup Takmau*", merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kondisi pondok pesantren Nurul Kamal.

Melihat keterpurukan yang sangat lama dan potensi yang ditinggal, diawali dengan perbincangan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa Karang Jaya. Maka pada tanggal 8 Februari 2007 diadakan pertemuan di ruang pola Pemda Rejang Lebong yang dihadiri Bapak Bupati Rejang Lebong (*Suherman SE*), kepala Kementerian agama, Ketua MUI, pihak Yayasan Nurul Kamal dan Kades Desa Karang Jaya serta tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Karang Jaya. Pertemuan tersebut menghasilkan :

1. Pesantren dikembalikan kedesa Karang Jaya.
2. Segera dibentuk badan pengelola pondok pesantren.
3. Pihak yayasan Nurul Kamal (H.Yunus Ali) menyatakan uji coba selama tiga tahun, jika terbukti pengelola berhasil maka Yayasan Nurul Kamal dan asetnya diserahkan Kepada Desa Karang Jaya. Langkah awal yang dilakukan: Membentuk badan pengelola pondokpesantren dengan diketahui oleh KH.Abdul Mu'in, Mengganti nama pesantren Nurul Kamal, menjadi pondok pesantren Miftahul Jannah, Mengkoordinir dan memfasilitasi lembaga pendidikan yang sudah ada (TK dan MI), Mendirikan Madrasah Diniyah, Mendirikan SMP Islam Terpadu Miftahul Jannah, Merehab dan menambah bangunan dengan dana yang masih terbatas.

Adapun visi misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu:
 Menjadilembagapendidik yang
 berkualitasdanterpercayasertamencetakhasilpendidikan yang unggul.
 Sedangkan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah adalah:

1.

Menanamkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah akan eksistensi pondok pesantren Miftahuljannah

2. Meningkatkan kualitas manajemen pondok pesantren

3. Mengupayakan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pondok pesantren

4. Melaksanakan program pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien

5. Membentuk manusia yang unggul dalam iman, ilmu, dan akhlak

6. Menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait

2. Manajemen Pengelolaan

Untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maka disusun perangkat organisasi yang terdiri dari :

1). Pengurus Yayasan Bukit Kaba Asri yang diketuai oleh KH. Abdul Mu'in

2). Badan pengelola pondok pesantren Miftahul Jannah diketuai oleh KH. Abdul Mu'in

3). Masing-masing lembaga pendidikan yang ada pada pondok pesantren memiliki seorang kepala sekolah

3. Program Pendidikan

Yayasan Bukit Kaba Asri Pondok Pesantren Miftahul Jannah mengelola berbagai jenis pendidikan non formal dan formal yang bertujuan agar para santri dan santriwati dapat menempuh di dalam segala bidang pendidikan baik pendidikan formal yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang tinggi dan pendidikan non formal sebagai modal untuk bekal

dalam kehidupan sehari-hari yang berkecimpung dalam masyarakat berupa pendidikan agama. Adapun pendidikan yang di sajikan oleh pondok pesantren adalah :

Tabel 1
Program Pendidikan

1.Pendidikan Non Formal			
No	Jenis /JenjangPendidikan	JumlahSantri	Keterangan
1	TPQ/PraMadin	90 orang	Rombel
2	Madrasah Diniyah (MADIN)	120 orang	5Rombel
Jumlah		210orang	5 Rombel
2.Pendidikan Formal			
No	Jenis /JenjangPendidikan	JumlahSantri	Keterangan
1	Taman kanak-kanak (TK)	92 orang	2 Rombel
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	42 orang	6 Rombel
3	SMP Islam Terpadu	190 orang	6Rombel
4	Madrasah Aliyah	40 orang	3 Rombel
Jumah		364orang	
JumlahKeseluruhan (A+B)		574orang	

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru yang berada di pondok pesantren Miftahul Jannah ini berjumlah, sebagian besar bidang mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusan atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target kurikulum.

Tabel 2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Ijazah	Jurusan	Jabatan
1	KH. Abdul Mui n			Pimpinan Pondok
2	Nurul Khoiriya h			Ketua Yayasan
3	Ilyas Sidiq			Guru MADIN
4	M. Mamduh, S. Pd. I	S1	PAI	Guru MADIN
5	Dea Anggi Prati wi, S. Pd	S1	PGSD	Bendahara BOS
6	M. Toat Muhajir SpdI	S1	PAI	Guru MADIN
7	M Nur Wahid	SMA	Agama	Guru MADIN

8	A. Misbakhul N.M, S.Pd.i	S1	PAI	Guru MADIN
---	-----------------------------	----	-----	------------

b. Keadaan Siswa

keadaan siswa di Pondok Pesantren Miftahul Jannah berdasarkan statistik tahun 2013-2018 sekarang keseluruhan berjumlah 410 siswa. Untuk lebih jelas keadaan siswa pondok Pesantren Miftahul Jannah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Keseluruhan siswa yang belajar di pondok pesantren Miftahul Jannah terdiri dari yang tidak mukim dan mukim.

Tabel 3
Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Yang Mukim Dan Tidak Mukim Tahun Ajaran 2013/2018

1. Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Rombel	Jumlah Santri			
			Mukim		Tidak Mukim	
			L	P	L	P
1	Taman KanakKanak	2	-	-	47	45
2	MINurul Kamal	6	4	3	14	16
3	SMPIT MiftahulJanna	4	70	26	70	40

	h					
4	Madrasah Aliyah	2	10	2	1	4
Jumlah		13	84	31	113	105

2. Pendidikan Non Formal

No	Tingkat Pendidikan	Rombel	JumlahSantri			
			Mukim		TidakMukim	
			L	P	L	P
1	Taman Al Quran TPQ	2	1	-	41	54
2	MADIN	3	70	26	-	-
Jumlah		5	71	26	41	54

c. Program Unggulan

Berdasarkan pengalaman masa lalu, maka dalam masa pembaharuan ini pondok pesantren Miftahul Jannah beserta lembaga pendidikan keagamaan yang terintegrasi di dalamnya baik pendidikan formal maupun non formal memiliki program unggulan yaitu :

1. Program pendidikan salafiyah, yaitu : pelestarian kajian kitab Kuning, tahfizul Al Qur'an dan Hadis dan pelaksanaan sunnah 24 jam
2. Program pengembangan minat dan bakat melalui : Penelusuran dan pelatihan minat dan bakat santri dibidang :
 - a). Seni Islami (Qosidah, Marawis, Nasyid, Drumband, barzanji, Kaligrafi)
 - b). Olaraga (bola kaki, bola volly,tenis meja)
3. Program pendidikan terpadu, merupakan program pemaduan pendidikan formal dan non formal, sehingga siswa memiliki IMTAQ dan IPTEQ.

d. Prestasi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Dalam pengembangannya pondok pesantren mengalami peningkatan baik dalam pendidikannya maupun dalam bidang akademik serta bidang prestasi yang telah di dapat oleh santriwan dan santriwati pondok pesantren Miftahul Jannah. Adapun prestasi yang pernah di raih adalah :

No	Jenis Penghargaan	Tingkat	Tahun	Juara
1	Tartil Al Qur'an	Kecamatan	2010	Satu Putra/Putri
2	Kaligrafi	Kecamatan	2010	Satu Putra

3	TakbirKeliling	Kabupaten	2011	Tiga Putra
6	HafalanSuratPend ek MI	Kabupaten	2013	Juara Satu
7	Tartil	Provinsi	2008	Tiga Putra
8	Tahfiz	Provinsi	2008	Tiga
9	Juara Kaligrafi Kontemporer	Kabupaten	2014	Satu, Dua, Tiga
10	Juara Kalifrafi Mushaf	Kabupaten	2015	Satu
11	Juara Kaligrafi Kontemporer	Kabupaten	2016	Dua
12	Juara Kaligrafi Kontemporer	Provinsi Bengkulu	2018	Dua
13	Juara Kaligrafi Kontemporer	Kabupaten	2018	Satu, Tiga
14	Kultum Maulid Nabi	Kabupaten	2018	Satu
15	Tartil AL-Qur'an	Kabupaten	2018	Satu, Dua
16	Khatil Qur'an	Kabupaten	2017	Tiga

17	Kaligrafi Kontemporer	Provinsi Bengkulu	2016	Satu
18	Kaligrafi Kontemporer	Nasional	2016	Tiga

e. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki pondok pesantren merupakan aset lama dan baru yang terdiri dari :

Tabel 4
Data Fasilitas Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Tahun Ajaran 2015/ 2018

No	Nama Bangunan	Luas Bangunan	Penjang Bangunan	Keliling	Kondisi
1	Smp dan TK	11 Meter	42 Meter	462	Kurangbaik
2	Madrasah Ibtidaiyyah (MI)	35 Meter	11 Meter	385	Kurangbaik
2	SMP IT MJ	35 Meter	11 Meter	385	Kurangbaik
3	Aliyah	28 Meter	10 Meter	280	Baik
4	WC Sanimas	13 Meter	22 Meter	286	Baik
5	Asramaputrid	9 Meter	25 Meter	225	Kurangbaik
6	Kamarmandiputra	4 Meter	7 Meter	28	Kurangbaik
7	Asramaputra	10 Meter	22 Meter	220	Kurangbaik
8	Kamarmandiputri	5 Meter	11 Meter	55	Kurangbaik

9	Ruangyayasan	6 Meter	12 Meter	72	Baik
10	Rumahustaz 1	10 Meter	16 Meter	160	Kurangbaik
11	Rumahustaz 2	12 Meter	9 Meter	80	Kurangbaik
12	Poskestren	8 Meter	10 Meter	462	Baik
Jumlah				2715	

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi kualitas Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Dalam pengembangannya sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren mengalami peningkatan maupun penurunan, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Hal ini dipengaruhi baik atau buruknya kualitas mutu pendidikan di pondok pesantren. Berikut ada beberapa mutu pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dapat diketahui melalui 8 standar mutu pendidikan nasional yang meliputi aspek: Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.

Pertama standar kelulusan, ini berkaitan dengan acuan atau tolok ukur untuk mengukur target kelulusan. mengenai standar kelulusan adalah standar yang sesuai dengan aturan standar pondok pesantren, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in bahwa:

Standar yang ada di pondok pesantren adalah standar yang sesuai dengan aturan standar pondok pesantren. Adapun standar kompetensi

lulusan pondok pesantren Miftahul Jannah dilihat dari prestasi akademik santri menyelesaikan pembelajaran sampai kelas VI, santri mampu membaca kitab kuning yang diajarkan, dan santri memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemasyarakatan seperti tahlil, yasinan dan zikir. Sedangkan prestasi dari non akademik pondok pesantren melahirkan santri yang berbakat seperti Seni Islami seperti Qosidah, Marawis, Nasyid, Drumband, Barzanji dan Kaligrafi. Selain itu, ada juga prestasi dalam bidang olahraga seperti bola kaki, bola volly dan tenis meja.⁶⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Ustadz Ilyas Sidiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Lulusan santri di pondok pesantren Miftahul Jannah ini targetnya adalah harus menyelesaikan pembelajaran sampai kelas VI, santri harus memahami ilmu kemasyarakatan seperti cara memimpin yasin, tahlil dan zikir, santri juga harus memahami kitab kuning yang telah diajarkan oleh ustadz-ustadz nya. Selain prestasi bidang akademik, pondok pesantren Miftahul Jannah melahirkan prestasi non akademik seperti bidang olahraga dan seni Islami.⁶⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Misbakhul Ulum selaku ustadz pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Lulusan pondok pesantren harus menyelesaikan pembelajaran sampai kelas VI, santri-santri harus memahami ilmu kemasyarakatan yang berkaitan dengan yasinan, tawasul, zikir dan do'a, ilmu yang berkaitan dengan ibadah akidah, akhlak, tajwid dan santri juga harus memahami kitab-kitab yang telah diajarkan guru masing-masing karena ini lah yang berciri khas pondok pesantren Miftahul Jannah.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei pukul 08.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Ilyas Siddiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Misbakhul Ulum, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 14.00 WIB

Kedua Standar Isi, standar isi ini berkaitan dengan kurikulum. Bahwa kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan beliau mengatakan:

Di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya menerapkan kurikulum salafiyah yaitu kurikulum yang berbasis kitab kuning. Diterapkan pada awal berdirinya pondok pesantren Miftahul Jannah karena inilah yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Tetapi pondok pesantren Miftahul Jannah juga tidak mau ketinggalan zaman maka dari itu kami memakai kurikulum nasional. Jadi dari dua kurikulum tersebut kami padukan supaya semua bisa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan pondok pesantren.⁷⁰

Hal yang sama dijelaskan oleh Ustadz Mamduh selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Di pondok pesantren Miftahul Jannah menerapkan kurikulum integrasi yaitu menggabungkan antara kurikulum pondok dengan kurikulum pemerintah. Dengan demikian pondok pesantren dapat mengimbangi pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan di pesantren Miftahul Jannah tanpa meninggalkan tradisi salafiyah atau kurikulum pondok pesantren. Pondok pesantren Miftahul Jannah masih menggunakan metode klasik seperti: metode bandungan, metode sorogan, metode musyawarah, terutama ketika mempelajari kitab kuning dan mengkaji kitab-kitab lain.⁷¹

Sebagaimana dijelaskan juga oleh Ustadz Ilyas Sidiq bahwa:

Pondok pesantren Miftahul Jannah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum dari pesantren itu sendiri. Pondok

⁷⁰ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.02 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Mamduh, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 16.00 WIB

pesantren Miftahul Jannah tetap melestarikan tradisi-tradisi pesantren salafiyah walaupun pesantren harus mengimbangi perkembangan zaman terutama dalam menghadapi era globalisasi ini.⁷²

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Misbakhul Ulum selaku ustadz pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Pondok pesantren Miftahul Jannah menerapkan kurikulum integrasi yaitu perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren itu sendiri. Dengan menggunakan kurikulum integrasi maka pondok pesantren tidak akan ketinggalan zaman. Akan tetapi disisi lain pondok pesantren Miftahul Jannah tidak meninggalkan tradisi salafiyah dengan cara tetap melestarikannya, seperti contoh pesantren ini masih menggunakan metode bandungan dan metode sorogan sebagai metode pembelajaran di pondok pesantren ini.⁷³

Ketiga Standar Proses, ini berkaitan dengan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar lulusan. Standar proses pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya kecamatan Selupu Rejang meliputi materi pembelajaran dan proses pembelajaran, hal ini sebagaimana diungkapkan K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan beliau mengatakan bahwa:

Materi pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang meliputi: Akhlak, Shorof, Nahwu, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Tarikh, Tajwid, Tasawuf, ke NU an dan Ahlussunnah Wal Jamaah. Sedangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang, seorang ustadz

⁷² Wawancara dengan Ustadz Ilyas Siddiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.02 WIB

⁷³ Wawancara dengan Misbakhul Ulum, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 14.02 WIB

mengacu pada kitab yang diajarkan masing-masing. Santri harus memiliki kitab dan memberi makna (terjemahan kosakata).⁷⁴

Hal yang sama dijelaskan oleh Ustadz To'at Muhajir selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan ke-salafiyahannya Kurang lebih ada 11 mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Miftahul Jannah meliputi: Akhlak, Shorof, Ilmu Nahwu, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Tarikh, Tajwid, Tasawuf, ke NU an dan Ahlussunnah Wal Jamaah. Dengan demikian, untuk lancarnya proses pembelajaran semua santri wajib memiliki kitab yang telah disediakan oleh pondok pesantren.⁷⁵

Sebagaimana dijelaskan juga oleh Sindi Laras selaku santriwati pondok pesantren Miftahul Jannah bahwa:

Pondok Pesantren Miftahul Jannah dari sebelas mata pelajaran yang diajarkan karena pondok ini pendidikan berbasis kitab maka untuk memperlancar kegiatan proses pembelajaran kami disediakan oleh pondok pesantren berbagai macam kitab sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.⁷⁶

Begitu juga dijelaskan oleh Afifah Rk selaku santriwati pondok pesantren Miftahul Jannah bahwa:

Untuk di pondok pesantren Miftahul Jannah pendidikan berbasis kitab, maka untuk memperlancar dalam kegiatan proses pembelajaran santri diwajibkan untuk membeli kitab yang telah disediakan oleh pondok

⁷⁴ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.04 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz to'at Muhajir, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Sindi Laras, Santriwati pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei pukul 08.50 WIB

pesantren Miftahul Jannah seperti kitab Nahwu, Shorof, Tafsir, Hadis dan sebagainya.⁷⁷

Keempat Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, ini berkaitan standar minimal guru dalam mengajar dan kualifikasi sesuai bidangnya. standar pendidik di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang menunjukkan jumlah pendidik yang masih minim, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan beliau mengatakan bahwa:

Untuk pendidik di pondok pesantren Miftahul Jannah bisa dihitung yang aktif mengajar hanya empat orang dan selebihnya hanya membantu saja. Namun, secara administrasi ijazah tidak harus diutamakan, karena salafiyah ini berbasis kitab dan guru guru yang mengajar lulusan dari pondok pesantren. Baik dari pondok pesantren Miftahul Jannah maupun dari pondok lainnya yang telah memahamin ilmu ilmu seperti akidah, akhlak dan sebagainya sesuai bidang yang mereka kuasai.⁷⁸

Hal yang sama dijelaskan oleh Ilyas Sidiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Tenaga pendidik di pondok pesantren Miftahul Jannah sangatlah minim, bisa dihitung hanya sedikit yang mengajar didalam dan selebihnya mengambil tenaga pendidik dari luar untuk membantu mengajar. Guru yang mengajar khusus diniyah diharapkan lulusan dari pondok pesantren baik dari dalam (alumni) maupun dari pondok pesantren lain yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: memahamin

⁷⁷ Wawancara dengan Afifah Rk, Santriwati pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei pukul 08.52 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

ilmu-ilmu agama seperti akidah, akhlak, tafsir, hadis dan ilmu kemasyarakatan seperti yasinan, tahlil, zikir dan lain sebagainya.⁷⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Misbakhul Ulum selaku ustadz pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Untuk tenaga pendidik di pondok pesantren Miftahul Jannah yang aktif atau tinggal di pondok itu ada sekitar 4 orang dan selebihnya mengambil dari luar yang berasal dari alumni pondok pesantren untuk membantu mengajar yang telah memenuhi kualifikasi seperti memahamin ilmu-ilmu tajwid, akhlak, bahasa arab dan sebagainya sesuai bidang yang mereka kuasai.⁸⁰

Kelima Standar sarana dan Prasarana, ini berkaitan dengan kenyamanan seorang santri dalam proses belajar mengajar. Kenyamanan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang menunjukkan belum memadai, hal ini dijelaskan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan bahwa:

Untuk zaman sekarang sangat tidak memadai, sangat sederhana. Sarana dan prasarananya memang sudah terpenuhi tapi kurang memadai atau kurang layak seperti asrama, mushollah, dan tempat belajar, wc, kamar mandi. Walau kondisi sarana dan prasarana belum memadai, tapi alhamdulillah walau keadaan demikian masih bisa menampung santri yang mau mondok di pesantren miftahul jannah.⁸¹

Hal ini juga dikuatkan oleh Ilyas Sidiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Ilyas Siddiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.06 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Misbakhul Ulum, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 14.05 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.05 WIB

Untuk sarana dan prasarana di pondok pesantren Miftahul Jannah belum dikatakan memadai, menurut lahiriah sudah cukup karena santri laki-laki dan perempuan sudah pisah, tempatnya pun sudah beda-beda. Kalau diniahnya belajar di poskestren, aula, dan rumah-rumah ustadz/ustadzah. Namun untuk zaman sekarang kurang layak, hanya secukup-cukupnya saja.⁸²

Keenam Standar Pengelolaan, ini berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana dan pengelolaan pembiayaan. Bahwa standar pengelolaan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang menunjukkan sudah dikategorikan cukup, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan beliau mengatakan bahwa:

Untuk standar pengelolaan di pondok pesantren Miftahul Jannah sudah dikategorikan cukup. Dilihat dari standar pengelolaan pembelajaran sudah dilakukan secara terstruktur dari bangun subuh sampai istirahat anak full dengan kegiatan-kegiatan. Dilihat dari pengelolaan sarana dan prasarana sudah terpenuhi semua walaupun untuk sekarang kurang memadai. Kemudian terakhir dilihat dari pembiayaan santri membayar hanya Rp. 220.00 dan bagi yang tidak mampu itu kami gratiskan.⁸³

Hal ini juga dikuatkan oleh Ilyas Sidiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Standar pengelolaan di pondok pesantren Miftahul Jannah meliputi standar pengelolaan sarana, standar pengelola pembiayaan dan standar pengelolaan pembelajaran. Standar pengelolaan sarana sudah tergolong cukup walaupun belum memadai untuk sekarang dikarenakan belum ada donatur atau bantuan dari pemerintah, untuk standar pembiayaan walaupun pondok pesantren mandiri tanpa

⁸² Wawancara dengan Ustadz Ilyas Sidiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 mei 2019 pukul 13.35 WIB

⁸³ Wawancara dengan Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.10 WIB

bantuan dari pemerintah dilakukan secara sistematis dari uang makan, lampu sebesar Rp. 220.000. Sedangkan pengelolaan pembelajarannya dilakukan secara terstruktur baik di luar kelas maupun di dalam kelas.⁸⁴

Ketujuh Standar Pembiayaan, ini berkaitan sumber dan sistem pembiayaan. Bahwa di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang, menunjukkan telah memenuhi standar, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan beliau mengatakan bahwa:

Sumber pembiayaan di pondok pesantren Miftahul Jannah bersumber dari yayasan itu sendiri. Adapun sistem pembiayaannya, bagi orang yang mondok biayanya itu Rp. 220.00, untuk uang makannya 200 dan 20 ribu nya untuk uang lampu.⁸⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Dea Anggi selaku bendahara pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Sumber pembiayaannya dulu sebagian mendapat dana dari formal karena ustadz dan ustadzah nya mengajar di madrasah. Yang gajinya itu bersumber dari dana BOSS. Dari gaji tersebut mereka menyisihkan untuk di sumbangkan ke pesantren. Kalau gaji yang mengajar diniah saja itu bersumber dari dana santri karena pembiayaan dana santri itu sebesar Rp. 220.000-, untuk uang makan dan uang lampu dari lebihn dana tersebut itulah yang akan membatu gaji para pengajar di diniah.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Ilyas Sidiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.40 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.15 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Dea Anggi, Bendahara pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

Kedelapan Standar Penilaian Pendidikan, ini berkaitan dengan Penilaian proses akhir. Bahwa di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang menunjukkan standar penilaian yang sesuai standar, hal sebagaimana jelaskan oleh Ilyas Sidiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Sistem penilaiannya tidak jauh beda seperti penilaian sekolah pada umumnya, ada raport, ijazah, imtihan . itu penilaiannya setiap catur ulan ganjil/ genap bersama itu penilaiannya. Kalau sudah 3 tahun mereka juga menerima ijazah. Sedangkan bentuk penilaiannya misalkan pelajaran fiqih, itu terkadang dinilai dari aspek tertulis, lisan dan praktek. Kalau dipesantren memang semua itu tidak hanya teori, tapi ada prakteknya. Seperti praktek sholat, muhadarah, memimpin yasin dan tahlil, istigosah , dan barjanji. Jadi dari pagi sampai malam itu ada kegiatan.⁸⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Ustadz To'at Muhajjir selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Sistem penilaian nya kita kolaborasikan, tidak jauh bedah dengan penilaian dengan yang ada di pendidikan formal seperti imtihan, ada raport dan ijazah. Penilaiannya bisa berbentuk tertulis, lisan maupun praktek, intinya tidak hanya penilaian pondok pesantren, pendidikan diluar juga termasuk dalam sistem penilaian. Seperti ada anak yang mampu dalam kegiatan pembelajaran namun diluar kelas dia tidak mampu dan ini harus kita berikan proses penilaian tersebut sehingga ada kolaboratif anak mampu memahamin ilmu dalam bidang kemasyarakatan.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Ilyas Sidiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.45 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz To'at Muhajjir, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.05 WIB

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Mamduh selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Untuk sistem penilaian di pondok pesantren Miftahul Jannah sama halnya dengan penilaian yang ada di formal, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Adapun bentuk penilaiannya dari aspek tertulis, lisan dan praktek. Karena kita pondok pesantren jadi lebih memperbanyak praktek, karena santri ke depannya bakal terjun ke masyarakat.⁸⁹

2. Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam Meningkatkan

Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada beberapa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dapat dilakukan sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional yang meliputi aspek sebagai berikut: Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.

Pertama Standar Kompetensi Lulusan, upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Jannah untuk meningkatkan standar kelulusan dengan melakukan evaluasi, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz To'at Muhajir selaku pendidik beliau mengatakan bahwa:

Upaya dalam meningkatkan standar kelulusan di pondok pesantren Miftahul Jannah dilakukan dengan evaluasi dewan guru, seperti

⁸⁹ Wawancara Ustadz Mamduh, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Tanggal 20 Mei 2019 pada pukul 16.10 WIB

standar kompetensi yang telah kita terapkan dan ditanyakan apa kendala-kendalanya. Dengan mengetahui kendala-kendala tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman ke depan dalam memenuhi standar kompetensi kelulusan.⁹⁰

Hal ini juga dikuatkan sebagaimana dijelaskan oleh Mamduh selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Dalam meningkatkan kompetensi kelulusan sesuai standar dewan guru melakukan evaluasi dalam 1 bulan sekali. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan terhadap kompetensi standar yang diterapkan, karena harapannya setiap pengajar mengharuskan santri itu hafal dan memahami bidang pelajaran. Saya dan para pengajar yang lain berupaya dengan sekuat tenaga agar santri-santri dapat memahami apa yang telah kami ajarkan, karena jika santri itu tidak memahami apa yang kami ajarkan kamilah yang merasa rugi.⁹¹

Kedua Standar Isi, Dalam pengembangan pembelajarannya pondok pesantren Miftahul Jannah melakukan upaya dengan meningkatkan media pembelajaran, hal ini sebagaimana diungkapkan Ustadz Ilyas Sidiq selaku pengasuh pondok pesantren beliau mengatakan:

Kurikulum di pondok pesantren Miftahul Jannah itu sebenarnya ada tapi kita tidak mengikuti kurikulum, kalau terlalu mengikuti kurikulum akhirnya anak tidak memahamin terhadap materi yang diajarkan. Walau tidak mengikuti kurikulum materi pembelajarannya sudah terstruktur. Kurikulum ini bisa diterapkan dengan meningkatkan media pembelajaran, mungkin itu yang bisa kita lakukan agar materi yang kita berikan itu dapat berjalan secara maksimal seperti hadissantri tidak hanya menghafal dan menyeter tetapi hadis yang di hafal dapat

⁹⁰ Wawancara Ustad To'at Muhajjir, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Tanggal 19 Mei 2019 pada pukul 08.35 WIB

⁹¹ Wawancara Ustad Mamduh, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Tanggal 20 Mei 2019 pada pukul 16.05 WIB

dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan itu dapat memberikan dampak positif bagi siswa.⁹²

Hal yang sama dijelaskan oleh Ustadz Misbakhul Ulum selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Kurikulum di pondok pesantren Miftahul Jannah tidak sama dengan yang di sekolah umum, kita tidak mengikuti kurikulum tetapi apa yang mau diajarkan sudah terstruktur. Tetapi dalam meningkatkan standar isi khususnya kurikulum salafiyah di pondok pesantren Miftahul Jannah dapat dilakukan dengan meningkatkan media pembelajaran, dengan demikian apa yang telah diajarkan dapat berjalan secara maksimal kalau ditanya bisa menjawabnya seperti nama kitab, halaman ataupun tafsirnya.⁹³

Ketiga Standar Proses, agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan inovatif sesuai dengan standar pondok pesantren Miftahul Jannah, sistem pembelajarannya dibedakan menjadi dua, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh To'at Muhajjir selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Sistem pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Jannah dibedakan menjadi dua. Pertama di kelas persiapan untuk santri kelas I II dan III dan sistem pembelajaran di kelas B kelas santri kelas IV. Sistem pembelajarannya dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, hal ini tertuang dalam RPP dan silabus pondok pesantren.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Ustadz Ilyas Sidiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.50 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Misbakhul Ulum, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 13.45 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz To'at Muhajjir, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 08.40 WIB

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Mamduh selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Upaya meningkatkan standar proses agar sesuai dengan standar lulusan diterapkan dengan sistem pembagian kelas yang pertama kelas A diperuntukkan bagi santri kelas I II dan III. Sistem pembelajarannya dimulai dari pendahuluan dengan membaca do'a dan mengirim Al-Fatiha kepada pengarang kitab, kemudian kegiatan inti ustadz membaca materi dan di beri makna (dengan bahasa jawa) kata perkata, sedangkan santri memindahkan makna yang didengarkan ke dalam kitab yang ada di hadapannya, selanjutnya penutup ustadz memberikan motivasi kepada santri, menyampaikan materi dan menutup dengan salam. Kedua sistem pembelajaran di kelas B santri berasal dari kelas IV, sistem pembelajarannya sama halnya dengan di kelas A hanya berbeda di kegiatan inti seorang santri ditunjukkan oleh seorang ustadz membaca kitab, memberi syakal, makna (arti dalam bahasa jawa) dan disampaikan kepada teman-teman sekelasnya. Pada tahap ini ustadz sebagai pemandu dalam proses pembelajaran, sedangkan santri sebagai sumber pembelajaran. Adapun santri lain memberi syakal, makna dan mendengarkan teman yang membaca kitab. Bila ada pemahaman yang salah, seorang ustadz meluruskan. Pada tahap selanjutnya materi didiskusikan dan dikaitkan dengan fenomena yang ada di masyarakat.⁹⁵

Keempat Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Untuk mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang baik maka pondok pesantren Miftahul Jannah menerapkan sistem rekrutmen, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh M. Nur Wahid selaku pendidik di pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Dalam meningkatkan tenaga pendidik lakukan dengan sistem rekrutment dengan langkah pembagian kelas pendidikan di kelas SP (Sekolah Persiapan) kelas A adalah santri yang menduduki kelas I II dan III dan untuk pendidikan di kelas B adalah IV adalah para alumni

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Mamduh, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 16.12 WIB

dari pondok pesantren baik dari pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang maupun pondok pesantren lainnya yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: memahamin ilmu keislaman, memahamin ilmu nahwa dan shorof, memiliki akhlak yang baik dan ikhlas dalam mendidik.⁹⁶

Kemudian Ustadz Ilyas Siddiq juga menambahkan selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Upaya dalam meningkatkan standar pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang, dilakukan dengan rekrutment. Santri diajarkan sampai tamat dan diberi bekal ilmu pengetahuan, bagi santri yang menguasai materi pembelajaran sesuai bidang maka akan diperkenankan untuk membantu mengajar dan bagi yang mampu, para alumni dianjurkan juga untuk melanjutkan perkuliahan dengan berbekal ijazah pondok pesantren. Ke depan akan ditarik kembali untuk membantu mengajar di pondok pesantren Miftahul Jannah.⁹⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Misbakhul Ulum selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Adapun untuk meningkatkan tenaga pendidik dilakukan dengan sistem rekrutmen dengan meliputi: para santri harus memiliki akhlak yang baik, memahamin ilmu kemasyarakatan, memiliki hafalan juz 30 dan memahamin kitab kuning, santri diikutkan diklat atau studi tour dengan pondok pesantren lain, mengikuti pelatihan mengajar baik di lokal maupun di masyarakat.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan M. Nur Wahid, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.05 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Ilyas Siddiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.50 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Misbakhul Ulum, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 13.10 WIB

Kelima Standar Sarana dan Prasarana, upaya pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dalam meningkatkan standar sarana dan prasarana agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar di antaranya dengan mencari donatur, hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Upaya ke depan agar standar sarana dan prasarana memadai pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang harus memiliki donatur, karena selama ini belum bisa di kelola karena donaturnya kan belum ada dan kami belum berani. Kalau ada yang mau membantu silahkan. Alhamdulillah kalau ada yang mau membantu.⁹⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Ilyas Siddiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Upayannya agar sarana dan prasarana dapat memadai pondok pesantren harus memiliki donatur. Dan harus seperti pondok pesantren modern, yang struktur kepengurusnya berjalan. Kalau disini pengurusnya belum berjalan sehingga sulit untuk berkembang seperti pondok-pondok lain.¹⁰⁰

Keenam Standar Pengelolaan, upaya dalam meningkatkan standar pengelolaan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dilakukan oleh meliputi: pengelolaan pembelajaran,

⁹⁹ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 08.40 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Ilyas Siddiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 14.00 WIB

pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini sebagaimana hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Upaya dalam meningkatkan standar pengelolaan meliputi tiga macam: pertama standar pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan program santri, kedua standar pengelolaan pembiayaan yang bersumber dari yayasan, yang ketiga standar sarana dan prasarana dikelola sesuai dengan kebutuhan santri.¹⁰¹

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Ilyas Siddiq selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Standar pengelolaan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya dilakukan meliputi tiga macam: standar pengelolaan pembelajaran, standar pengelolaan pembiayaan dan standar pengelolaan sarana prasarana. Standar pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan program santri seperti program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Standar pengelolaan pembiayaan bersumber dari yayasan dan bagi yang tidak mampu digratiskan. Sedangkan standar pengelolaan sarana dan prasarana dikelola sesuai dengan kebutuhan santri.¹⁰²

Ketujuh Standar Pembiayaan, Untuk meningkatkan standar pembiayaan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dilakukan upaya dengan beternak, hal inisebagimana yang di ungkapkan oleh K.H Abdul Mu'in selaku pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustdz K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 08.45 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Ilyas Sidiq, Pengasuh pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 14.05 WIB

Pondok pesantren Miftahul Jannah adalah biayanya bersumber dari yayasan untuk itu supaya pembiayaan di pondok pesantren Miftahul Jannah sesuai standar yang diharapkan masyarakat, upayanya sekarang saya mau usahakan peternakan ayam yang bertelur dan dapat berkembang biak dari usaha tersebut dapat membantu pembiayaan di pondok pesantren miftahul jannah.¹⁰³

Hal ini juga dikuatkan oleh Dea Anggi selaku bendahara pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Upaya agar standar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, kami mau mengadakan usaha seperti pesantren az zikro yaitu dengan berternak. Tahap demi tahap selama ini kami berusaha bagaimana menata supaya orang percaya kepada kami, bagaimana guru bisa betah mengajar di pondok pesantren walaupun dengan dana yang sangat kecil. Yang penting Ada kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anaknya kepada kami. Dan sekarang usaha tersebut sedang kami rintis.¹⁰⁴

Kedelapan Standar Penilaian, agar penilaian sesuai standar yang diharapkan oleh pondok pesantren Ustadz Wal Ustadzah melakukan upaya dengan sistem penilaian kolaborasi, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz To'at Muhajir selaku pendidik beliau mengatakan:

Upaya dalam meningkatkan standar penilaian agar sesuai yang diharapkan pondok pesantren, sistem penilaiannya kita kolaborasikan. Intinya tidak hanya penilaian pondok pesantren, pendidikan diluar juga termasuk dalam sistem penilaian. Seperti ada anak yang mampu dalam kegiatan pembelajaran namun diluar kelas dia tidak mampu dan ini

¹⁰³ Wawancara dengan K.H Abdul Mu'in, Pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Dea Anggi, Bendahara pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

harus kita berikan proses penilaian tersebut sehingga ada kolaboratif anak mampu memahamin ilmu dalam bidang kemasyarakatan.¹⁰⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh Ustadz Misbakhul Ulum selaku pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah beliau mengatakan:

Sistem penilaiannya tidak jauh beda seperti penilaian sekolah pada umumnya ada raport, ijazah, imtihan. Penilaiannya setiap catur wulan ganjil/genap. Kalau sudah 3 tahun mereka juga menerima ijazah. Akan tetapi untuk meningkatkan standar penilaian, dilakukan dengan kolaborasi antara penilaian lisan, tulisan maupun praktek.¹⁰⁶

C. Pembahasan

1. Kondisi kualitas mutu pendidikan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, untuk melihat kondisi kualitas mutu pendidikan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dilakukan dengan delapan standar mutu pendidikan nasional meliputi aspek: Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz To'at Muhajjir, pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 09.45 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Misbakhul Ulum, Pendidik pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tanggal 21 Mei 2019 pukul 13.15 WIB

Rincian dari delapan standar tersebut terdapat PP No. 19 Tahun 2005.¹⁰⁷

Lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama Standar Kelulusan, standar kelulusan merupakan kriteria mengenai kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk semua mata pelajaran. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar kelulusan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang sesuai dengan ketentuan pondok pesantren, santri telah menyelesaikan program pembelajaran, santri memahamin ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, santri juga memperoleh penilaian akhir dan lulus ujian pondok pesantren.

Kedua Standar Isi, standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis satuan pendidikan. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar isi pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dilihat dari lingkup materi dan tingkat kompetensi telah memenuhi ketentuan perundang-undangan, materi telah disusun berdasarkan konsep keilmuan bercirikan pendidikan pesantren, beban belajar melebihi beban belajar di sekolah umum, pembelajaran dilakukan dengan integrasi atau perpaduan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Dengan demikian keseharian santri full dengan kegiatan.

¹⁰⁷ Pustaka Pelajar, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 196

Ketiga Standar Proses, standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar proses lulusan. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar proses pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang telah ditentukan sesuai standar kepondokan, telah membuat perencanaan di awal semester dan di awal tahun tentang materi pembelajaran serta dalam proses pembelajaran lebih mengacu kepada kitab.

Keempat Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, standar ini merupakan kriteria mengenai pendidikan dan pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang secara umum belum memenuhi standar. Dilihat dari standar pendidik telah memenuhi standar karena yang mengajar berasal dari alumni pondok pesantren yang telah memenuhi kualifikasi sesuai bidangnya, namun dilihat dari tenaga pendidik belum dikatakan memenuhi standar karena yang aktif di pondok pesantren hanya sedikit sehingga pembelajarannya kurang efektif.

Kelima Standar Sarana dan Prasarana, standar ini merupakan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Dari kriteria

ini, dapat dianalisis bahwa standar sarana dan prasarana pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang secara lahiriah sudah cukup, tetapi untuk zaman sekarang belum bisa dikatakan memadai karena masih perlu perbaikan seperti wc, kamar mandi, asrama, dan rumah Ustadz.

Keenam Standar Pengelolaan, standar pengelolaan merupakan kriteria perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten, kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar pengelolaan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang telah sesuai standar. Dilihat dari standar pengelolaan pembelajarannya telah dilakukan secara terstruktur, dilihat dari standar pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik karena tanpa membebani biaya dari pemerintah serta dilihat dari pengelolaan pembiayaan dilakukan dengan bijaksana dengan membayar uang santri yang telah ditetapkan, bagi santri yang tidak mampu maka akan digratiskan.

Ketujuh Standar Pembiayaan, standar ini merupakan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar pembiayaan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang telah dilakukan dengan efektif karena biaya

operasional tidak membebankan kepada negara atau masyarakat, biaya operasional diperoleh dari uang santri perbulan, menggratiskan bagi yang kurang mampu dan mampu membangun sarana dan prasarana dengan sendirinya.

Kedelapan Standar Penilaian, standar penilaian ini meliputi pengaturan tentang penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Dari kriteria ini, dapat dianalisis bahwa standar penilaian pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang telah sesuai standar pemerintah seperti penilaian ulangan harian, UTS dan UAS. Namun dalam penilaian materi pelajaran tidak mengikuti ketentuan pemerintah karena pondok pesantren memiliki penilaian tersendiri dan mata pelajaran yang dinilai lebih banyak sehingga perlu waktu yang lama untuk melakukan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwasahnya kondisi kualitas mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang belum memadai karena belum semua 8 standar bisa diterapkan seperti sarana dan prasarana yang belum memadai dan jumlah tenaga pendidik masih kurang sehingga proses kegiatan pembelajaran belum berjalan kurang maksimal.

2. Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren menurut Akmal Hawi ada lima pilar, yaitu: a. Mengembangkan tradisi ilmiah di lembaga pendidikan Islam, b. mengaktifkan setiap komponen kurikulum supaya berfungsi lebih maksimal 1). komponen tujuan, 2). komponen materi, 3). komponen strategis, 4). komponen media dan 5). komponen evaluasi, c. Meningkatkan profesionalitas guru, d. Meningkatkan pengelolaan dan e. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang, tidak lepas dari delapan standar dalam pendidikan meliputi aspek: Standar, Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Pertama Standar Kompetensi Lulusan, upaya untuk meningkatkan standar kelulusan tersebut, pondok pesantren Miftahul Jannah dilakukan dengan evaluasi dewan guru. Standar kompetensi yang telah diterapkan, ditanyakan apa kendala-kendala nya. Dengan mengetahui kendala-kendala tersebut, dapat dijadikan acuan atau pedoman ke depan dalam memenuhi standar kompetensi kelulusan.

Kedua Standar Isi, Upaya yang digunakan untuk meningkatkan mutu berkaitan dengan standar isi adalah bisa diterapkan dengan meningkatkan media pembelajaran agar materi yang telah diajarkan itu dapat berjalan secara maksimal seperti hadis santri tidak hanya menghafal dan menyetor tetapi hadis yang di hafal dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan itu dapat memberikan dampak positif bagi santri.

Ketiga Standar Proses, Standar proses di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang ada beberapa proses yang dilakukan sebagai berikut: Pertama pendahuluan, seorang ustad mengabsenkan santri, menyiapkan psikis dan fisik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, berdo'a dan membaca surat al fatiha yang ditujukan untuk pengarang kitab. Kedua kegiatan, ada dua sistem pembelajaran yang diterapkan. Pertama sistem pembelajaran dimulai dari kelas SP I II dan III dengan langkah seorang ustadz membaca materi dan diberi makna (dengan bahasa jawa) kata perkata, santri memindahkan makna yang didengarkan ke dalam kitab yang ada di hadapannya. Sedangkan sistem pembelajaran di kelas B berasal dari kelas IV dengan langkah seorang santri ditunjukkan oleh seorang ustadz membaca kitab, memberi syakal, makna (arti dalam bahasa jawa) dan disampaikan kepada teman-teman sekelasnya. Ketiga penutup ini ada dua sistem yaitu pada tingkatan SP kelas A berasal dari kelas I II dan III seorang ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk belajar dan menyampaikan materi

yang akan dipelajari ke depan, kemudian ustadz menutup dengan salam. Sedangkan kegiatan penutup pada sistem kelas B dari kelas IV ustadz menyimpulkan hasil pembahasan di kelas dan memberi penguatan terhadap materi.

Keempat Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, upaya yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan tenaga pendidikan dan tenaga pendidik dengan menerapkan sistem rekrutmen. Untuk Pendidikan di kelas SP (Sekolah Persiapan), kelas A adalah santri yang menduduki I II dan III, sedangkan untuk pendidikan di kelas B adalah IV para alumni dari pondok pesantren baik dari pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang maupun pondok pesantren lainnya yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: memahamin ilmu keislaman, memahamin ilmu nahwa dan shorof, memiliki akhlak yang baik dan ikhlas dalam mendidik. Kemudian para alumni dianjurkan untuk melanjutkan perkuliahan dengan berbekal ijazah pondok pesantren. Adapun untuk meningkatkan tenaga pendidik para santri harus memiliki akhlak yang baik, memahamin ilmu kemasyarakatan, memiliki hafalan juz 30 dan memahamin kitab kuning, santri diikutkan diklat atau studi tour dengan pondok pesantren lain, mengikuti pelatihan mengajar baik di lokal maupun di masyarakat.

Kelima Standar Sarana dan Prasarana Upaya yang dilakukan pengasuh ke depan agar standar sarana dan prasarana memadai pondok

pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang harus memiliki donatur- donatur dari masyarakat, alumni dan bantuan pemerintah. Dengan upaya penggalan dana tersebut, maka dapat melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.

Keenam Standar Pengelolaan, Standar pengelolaan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya dilakukan meliputi tiga macam: standar pengelolaan pembelajaran, standar pengelolaan pembiayaan dan standar pengelolaan sarana prasarana. Standar pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan program santri seperti program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Standar pengelolaan pembiayaan bersumber dari yayasan dan bagi yang tidak mampu digratiskan. Sedangkan standar pengelolaan sarana dan prasarana dikelola sesuai dengan kebutuhan santri.

Ketujuh Pengelolaan pembiayaan, Upaya agar standar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, pondok pesantren akan mengadakan usaha seperti pesantren az zikro yaitu dengan berternak. Tahap demi tahap dan berusaha bagaimana menata supaya orang percaya kepada pesantren Miftahul Jannah, serta bagaimana guru bisa betah mengajar di pondok pesantren walaupun dengan dana yang sangat kecil.

Kedelapan Standar Penilaian, upaya untuk meningkatkan standar penilaiannya dikolaborasikan antara penilaian tertulis, lisan dan praktek. Jadi

penilaiannya tidak hanya penilaian pondok pesantren saja tetapi penilaian yang di luar juga termasuk penilaian.

Berdasarkan delapan standar di atas, maka langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Akmal Hawi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengembangkan tradisi ilmiah

Pondok pesantren memiliki peran dalam pengembangan tradisi ilmiah seperti kiai, pengasuh dan ustadz. Pondok pesantren harus berupaya memadukan antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal. Untuk itu yang berkaitan dengan mutu santri, pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang mengembangkan materi pembelajaran meliputi: Akhlak, Shorof, Nahwu, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Tarikh, Tajwid, Tasawuf, ke NU an dan Ahlussunnah Wal Jamaah. Selain itu, santri mampu membaca kitab kuning dan santri memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemasyarakatan seperti tahlil, yasinan dan zikir.

Dengan demikian maka lulusan pondok pesantren tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum seperti yang ada di formal, tetapi juga menguasai ilmu keagamaan yang dipelajar di pondok pesantren. Dengan dapat menyeimbangkan pendidikan

tersebut, dapat memberikan rasa percaya diri kepada para lulusannya.

- b. mengaktifkan setiap komponen kurikulum agar berfungsi secara maksimal

Untuk meningkatkan kurikulum agar berfungsi secara maksimal pondok pesantren atau ustadz yang mengajar perlu mengaktifkan semua fungsi yang ada di dalamnya meliputi: komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, komponen media, dan komponen evaluasi.

1. Komponen tujuan

Pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang menerapkan kurikulum salafiyah yaitu pendidikan yang berbasis kitab kuning. Untuk itu diharapkan semua santri dapat membaca kitab dan memahami ilmu kemasyarakatan seperti memimpin yasin, tahlil dan do'a.

2. komponen materi

Komponen kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada setiap isi materi pelajaran dan kegiatan santri.

Adapun materi yang diajarkan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Meliputi: Akhlak, Shorof,

Nahwu, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Tarikh, Tajwid, Tasawuf, ke NU an dan Ahlussunnah Wal Jamaah.

3. komponen strategi

Dalam meningkatkan komponen strategi ustadz yang mengajar di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dengan pendekatan yang berpusat pada ustadz yang mengajar dan santri manyimak penjelasannya. Kemudian pendekatan yang berpusat pada santri, setelah menjelaskan materi ustadz menyuruh santri bertanya dan jika tidak ada yang bertanya maka ustadz yang akan bertanya mengenai materi yang diajarkan tersebut.

4. komponen media

Ustadz yang mengajar di pondok pesantren berupaya meningkatkan media pembelajaran agar materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan yang diharapkan, seperti materi fiqih tidak hanya diajarkan tentang teori tetapi harus banyak prakteknya agar para santri benar-benar memahamin materi yang diajarkan.

5. komponen evaluasi

Komponen evaluasi di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang dilakukan setiap bulan, bertujuan agar mengetahui kelemahan dan

kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga hal tersebut menjadi koreksi untuk meningkatkan pada bulan berikutnya.

c. meningkatkan profesionalitas guru

Dalam meningkatkan profesionalitas guru, sebagai mutu pendidik dan tenaga pendidikan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang menerapkan sistem rekrutmen. Berawal dari santri kelas SP I II dan III sampai kelas IV dan alumni-alumni pondok pesantren baik dari dalam maupun dari luar pondok pesantren. Kemudian santri dianjurkan untuk melanjutkan keperguruan tinggi dengan dibekali ijazah dan ilmu pengetahuan agama.

d. meningkatkan pengelolaan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlunya meningkatkan pengelolaan. Pengelolaan yang dilakukan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.

Pengelolaan pembelajaran Miftahul Jannah melakukan upaya dengan merumuskan program santri. Program tersebut sama halnya dengan program yang ada di formal ada program harian, program

mingguan, program bulanan dan program tahunan. Untuk program harian yang meliputi program yang di luar kelas dan dalam kelas.

Sedangkan pengelolaan pembiayaan pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu rejang telah dikelola dengan baik oleh bendahara dan Pengelolaan sarana prasarana dibangun sesuai dengan kebutuhan santri

e. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan syarat penting demi terselenggarakan pendidikan yang baik. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang perlu diciptakan dan disediakan seperti tempat tinggal, tempat ibadah, tempat belajar dan tempat bermain. Dengan demikian santri dapat merasakan kenyamanan dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang adalah pertama, mengembangkan tradisi ilmiah dengan langkah memadukan pendidikan umum dan pendidikan pesantren, mengembangkan materi pembelajaran pondok pesantren dan ilmu kemasyarakatan. Kedua, mengaktifkan semua komponen kurikulum meliputi komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, komponen media dan komponen evaluasi. Ketiga, meningkatkan profesionalitas guru dengan langkah

merekrutmen alumni-alumni baik dari pondok pesantren Miftahul Jannah maupun dari pondok lain yang memiliki pengetahuan agama, kemasyarakatan dan memiliki kemampuan untuk mengajar. Keempat, meningkatkan pengelolaan meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Kelima, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dengan langkah mencari terobosan pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang.

Tabel 5
Matrix Hasil Penelitian Kondisi Kualitas Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah

No	Standar	Kriteria	Realita	Keterangan
1	Kelulusan	Sikap, pengetahuan dan keterampilan	Santri memiliki pengetahuan ilmu agama, kemasyarakatan dan keterampilan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik	Amat baik
2	Isi	Standar Kurikulum, beban belajar,	Menggunakan kurikulum	Baik

		kurikulum dan kalender pendidikan	nasional dan kurikulum pesantren	
3	Proses	Interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi	Proses pembelajaran dengan menggunakan kitab	Cukup
4	Pendidik dan Tenaga Pendidik	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik yang aktif hanya 4 orang dan yang mengajar berasal dari alumni pesantren	Kurang memadai
5	Sarana Prasarana	Perabot, media pendidikan, buku dan sumber belajar	Belum memadai masih butuh perbaikan	Kurang memadai
6	Pengelolaan	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan	Pengelolaan pembelajaran, pembiayaan dan sarana prasarana	Baik

7	Pembiayaan	Biaya investasi	Dana bersumber yayasan dan santri	Cukup
8	Penilaian	Penilaian hasil belajar pendidik, satuan pendidik dan pemerintah	Sama dengan penilaian yang ada di sekolah umum	Baik

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang tergolong belum memadai karena dari delapan standar mutu pendidikan nasional belum bisa semuanya diterapkan. Pertama, dilihat dari standar Pendidik dan Tenaga Pendidik belum dikatakan memenuhi standar karena yang aktif di pondok pesantren hanya sedikit sehingga pembelajarannya kurang efektif. Kedua, dilihat dari Standar Sarana dan Prasarana belum memadai karena masih perlu perbaikan seperti wc, kamar mandi, asrama, dan rumah Ustadz.
2. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang melalui: Pertama, mengembangkan tradisi ilmiah dengan langkah memadukan pendidikan umum dan pendidikan pesantren, mengembangkan materi pembelajaran pondok pesantren dan ilmu kemasyarakatan. Kedua, mengaktifkan semua komponen kurikulum meliputi komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, komponen media dan komponen evaluasi. Ketiga, meningkatkan profesionalitas guru dengan langkah merekrutmen alumni-alumni baik dari pondok pesantren Miftahul Jannah maupun dari pondok lain yang memiliki pengetahuan agama,

kemasyarakatan dan memiliki kemampuan untuk mengajar. Keempat, meningkatkan pengelolaan meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang baik, karena kualitas atau mutu pondok juga tergantung pada yayasan. Selain itu pula, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejahterah guru ustadz yang mengajar perlu ditingkatkan, karena hal tersebut akan mempengaruhi profesionalisme seorang guru.
2. Pengasuh dalam pondok pesantren yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, diharapkan dapat menjadi manajer yang handal yang dapat mengelola pondok pesantren yang mempunyai mutu pendidikan yang lebih baik.
3. Ustadz, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik yaitu dengan cara menggunakan metode yang efektif, karena hal tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidika Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Amri, Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Presatasi Pustakaraya, 2013)
- Arifin, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakara: Bumi Aksara, 2016)
- Arsil dan Botifar Mari, *Manajemen Pendidikan*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2013)
- Bisri Adib dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesai-Arab Arab-Indonesia Al Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999)
- Djamaluddin dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Echol Jhon M. and Shadily Hassan, *An Indonesian-English Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Fahmy, Aldy Mirza. *Pengaruh metode sorogan dan bandongan terhadap keberhasilan pembelajaran* (studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur). 2014.
- Hawi, Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005)
- Herman, Herman. "Sejarah Pesantren di Indonesia." *Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013)

- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hadis Addul dan Nurhayati.B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Hawi, Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005)
- Ismail, Muchammad. *Pesantren dan perubahan sosial*. Jurnal Sosiologi Islam, 2011, 1.1
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Jalaluddin dan Idi Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Jamal, Nur. "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015)
- Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: diva Pustaka, 2006)
- MA, Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Megawati, Skripsi: "*Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*" (Curup: STAIN Curup, 2012)
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006)
- Mas'ud, dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Putra Kencana, 2002)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009)
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)
- Novitasari, Indah Devi, Skripsi: "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*" (Surakarta: UMS, 2014)
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2001)

- Nur Sasongko, Rambat, *Efektivitas Implementasi Standar Nasional Pendidikan di Sekolah*, (Bengkulu: UNIB PRESS, 2018)
- Pustaka Pelajar, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Rizal, Ahmad Syamsu. "*Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern.*" *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim* 9, no. 2 (2011)
- Rahmaningsih, Sri dan Dayun Riadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2013)
- Riadi, Dayun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2013)
- Rukiati, Enung K, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Ridwan, *Pengukuran Variabel-variabel Peneliti* (Bandung: Alfabet, 2002)
- Sarbani, Dimas Ahmad, and M. Pd I. Alfatih. "*Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam.*" *Al-Fatih* 4, no. 01 (2015).
- Styaningsih, Rini. "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).
- Said, Usman, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1981)
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tim Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013)
- Tafsir, Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002)

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008)
- Undang-undang R.I No.9, *Tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama-1, 2009)
- Usman, Basyiruddin, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "*Pendidikan Agama Islam.*" (1998)
- Widiyastuti, Hanik, Tesis: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah (Studi Kasus Di Sd Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)*" (Surakarta: IAIN, 2016)
- Widayati, Ani. "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, no. 1 (2004)
- Yusuf, Choirul Fuad, *Kajian Peraturan Dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, (Jakarta: Pena CitaSatria, 2008)



KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 Nomor : 12/6 /In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
- Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I** 19711017 199903 1 002
 - H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Budiman

NIM : 15531015

JUDUL SKRIPSI : Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 17 Desember 2018

Rektor IAIN Curup

Ple. Wakil Rektor I,

[Signature]

Hendra Hamri



- Tembusan :**
- Pembimbing I dan II;
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kasubbag AK;
 - Kepala Perpustakaan IAIN;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Arsip/Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 509 /In.34/FT/PP.00.9/04/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

04 April 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Budiman
NIM : 15531015
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang
Dalam Meningkatkan Mutu Pendiikan.
Waktu Penelitian : 04 April 2019 s.d 04 Juli 2019
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang
Kabupaten Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/077 /IP/DPMPTSP/IV/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 509/In.34/FT/PP.00.9/04/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 11 April 2019
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :
- | | |
|---------------------------|--|
| Nama /TTL | : Budiman /Ds. Biaro Lama, 01 Maret 1995 |
| NIM | : 15531015 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah |
| Judul Proposal Penelitian | : Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kec. Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan |
| Lokasi Penelitian | : Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kec. Selupu Rejang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kab. Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 11 April s/d 04 Juli 2019 |
| Penganggung Jawab | : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 11 April 2019
Kepala Dinas

ZULKARNAIN, SE
Pembina Tk.I
NIP. 19601106 198412 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kab. Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH
YAYASAN BUKIT KABA ASRI

Jl.lingkar pesantren Ds. Karang Jaya Kec,Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN OBSERVASI
Nomor : 25/PP-MN/YY-BKA/VIII/2019

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : KH Abdul Mu'in
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Alamat : Jl. Lingkar Pesantren Desa Karang Jaya Kec Selupu Rejang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Budiman
NIM : 15531015
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Waktu Penelitian : 11 April s/d 04 Juli 2019
Judul Penelitian : Upaya Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa
Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan

Telah Melaksanakan Observasi Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan yang kami sampikan, semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Selupu Rejang 06 Agustus 2019
Mengetahui pimpinan Pondok Pesantren
Miftahul Jannah



Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mu'in



Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren



Wawancara dengan Ustad Misbakhul Ulum



Wawancara dengan Ustadsz Mamduh



Wawancara dengan Ustadz M. Nur Wahid



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Budiman merupakan anak keemapt dari enam bersaudara. Ia dilahirkan di Biaro Lama pada tanggal 01 maret 1995. Seorang Ibu bernama Jamima dan Ayah bernama Sapuan. Pendidikannya dimulai dari SD.N Biaro Lama daniatamatpadatahun 2009, setelahituamelanjutkan di MTs Darul Ishlah pondok pesantren Al-Azhar LubukLinggau, iamemilih pondok pesantren karenakeinginan orang tuanyasupayaanaknyamenjadi orang yang religiousbergunauntukmasyarakat, setelahtamatdari MTs padatahun 2012, kemudian ia melanjutkan ke MAN 2 LubukLingga dan Tamat pada Tahun 2015. pada pertengahan tahun 2015, karena ia Merasa tidak mau kehilanngan pengetahaun agama yang telah dipelajari ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Program S.1 Fakultas Tarbiyah (Pendidikan) tepatnya Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.